

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya selama masa kehamilan adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yuli,2017). Dan Kehamilan merupakan suatu proses fisiologik yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita.kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho, dkk, 2017). Namun pada masa kehamilan sering sekali di hadapkan dengan berbagai masalah kesehatan si calon ibu. Baik itu masalah kesiapan mental maupun masalah kesehatan. Salah satunya masalah yang sering di alami adalah Hipertensi dalam masa kehamilan.

Hipertensi dalam kehamilan adalah suatu kondisi tekanan darah sistol diatas 140 mmHg dan diastol diatas 90 mmHg atau peningkatan tekanan sistolik sebesar 30 mmHg atau lebih atau peningkatan diastolik sebesar 15 mmHg atau lebih diatas nilai dasar yang mana diukur dalam dua keadaan, minimal dalam jangka waktu 6 jam (Reeder dkk, 2015). Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-15 % penyulit kehamilan dan merupakan salah satu dari tiga penyebab tertinggi mortalitas dan morbiditas ibu bersalin (Prawirohardjo, 2016).

Kematian ibu hamil di Indonesia yang disebabkan oleh hipertensi mulai dari tahun 2010 sampai 2013 terus mengalami peningkatan. Tahun 2010 angka kematian ibu mencapai 21,5 %, tahun 2011 (24,7%), tahun 2012 (26,9%), sedangkan pada tahun 2013 mencapai 27,1% (Kemenkes RI, 2015). Jumlah wanita hamil di atas usia 35 tahun berjumlah 258.602 jiwa, sedangkan wanita hamil dengan hipertensi dengan di atas usia

35 tahun berjumlah 155-161 jiwa atau sebesar 0,6 % (BMC pregnancy and childbirth, 2018).

Di Indonesia menurut catatan data Kemenkes pada 2017, terdapat 63.309.620 kasus dan kematian sebanyak 427 ribu. Analisis hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) menunjukkan AKI sebanyak 334 kematian per 100.000 kelahiran. Angka ini menurun menjadi 307 per 100.000 kelahiran pada tahun 2018 dan menjadi 228 kematian per 100.000 kelahiran pada tahun 2007. Target AKI untuk tahun 2021 adalah 125 kematian per 100.000 kelahiran. Angka kematian ibu di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan AKI negara Asia Tenggara lainnya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, tercatat 50.162 orang menderita hipertensi. Sementara itu jumlah kasus hipertensi pada ibu hamil sebesar 150 ribu kejadian sepanjang tahun tersebut. Bahkan, jumlah itu belum seluruhnya karena 10 Kabupaten/Kota yakni Medan, Deli Serdang, Labuhan Batu Selatan, Tanjung Balai, Tapanuli Utara, Samosir, Tapanuli Selatan Nias dan Nias Utara yang belum menyerahkan data ke Dinkes Sumut (Dinkes Sumatera Utara, 2017).

Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan stres dapat mengakibatkan tekanan darahnya naik. Tekanan darah tinggi atau hipertensi pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir rendah, bahkan kematian. Tekanan darah tinggi atau hipertensi pada ibu hamil dapat berdampak pada pertumbuhan janin yang tidak sempurna, prematur, lahir dengan berat rendah, bahkan kematian ibu dan bayi. Pada ibu hamil yang menderita hipertensi, kecemasan yang dirasakan dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu bahkan sampai ke kondisi janin. (Kaplan & Sadock, 2016).

Biasanya pada ibu primigravida trimester ke III lebih mengalami kecemasan di bandingkan saat trimester I dan II. Pada trimester ke III biasanya ibu merasa khawatir, takut akan kehidupan dirinya, bayinya, kelainan pada bayinya, persalinan, nyeri

persalinan, dan ibu tidak pernah tahu kapan ia akan melahirkan. Ketidaknyamanan pada trimester ini meningkat, ibu merasa dirinya aneh dan jelek, menjadi lebih ketergantungan, malas dan mudah tersinggung serta merasa menyulitkan. Di samping itu ibu merasa sedih akan berpisah dari bayinya dan kehilangan perhatian khusus yang akan diterimanya selama hamil, disinilah ibu memerlukan ketenangan, dukungan dari suami, bidan dan keluarga (Walyani, 2015).

Kecemasan dapat dialami oleh siapa saja termasuk ibu hamil, apalagi kehamilan dengan resiko tinggi seperti kehamilan dengan hipertensi. Kecemasan (anxiety) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. Kecemasan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari (Usman, 2016).

Wanita hamil, apalagi seorang primigravida (pertama kali hamil), hampir semuanya mengalami kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan baik selama hamil, saat menghadapi persalinan, maupun setelah persalinan,. Kecemasan yang mereka rasakan umumnya berkisar mulai dari khawatir tidak bisa menjaga kehamilan sehingga janin tidak bisa tumbuh sempurna, khawatir keguguran, takut sakit saat melahirkan, takut bila nanti dijahit, bahkan lebih ekstrim lagi mereka takut terjadi komplikasi pada saat persalinan sehingga dapat menimbulkan kematian. Kadang kekhawatiran yang tidak rasional pun sering kali muncul dalam benak ibu hamil, apalagi pada ibu primigravida (Aprillia, 2017).

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya, (Usman, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan A wardi, Y.Sofiani (2018) bahwa salah satu metode yang dapat mengatasi rasa cemas yang dialami oleh ibu hamil adalah dengan

menggunakan Terapi *Slow Deep Breathing* . Dan menurut Nordin, (2017) terapi ini dapat dilakukan pada ibu hamil diberikan dalam waktu 5-10 menit perhari.

Slow deep breathing ialah salah satu bagian dari latihan relaksasi dengan teknik latihan pernapasan yang dilakukan secara sadar. Slow deep breathing merupakan relaksasi yang dilakukan secara sadar untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat (Martini, 2016).

Terapi relaksasi banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengatasi berbagai masalah, misalnya stress, ketegangan otot, nyeri, hipertensi, gangguan pernapasan, dan lain-lain (Martini, 2016). Relaksasi secara umum merupakan keadaan menurunnya kognitif, fisiologi, dan perilaku (Andarmoyo, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trisemester III Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Menggunakan teknik Relaksasi *Slow Deep Breathing* Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020 “.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan keperawatan pada ibu hamil trisemester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam Terapi Relaksasi *Slow Deep Breathing* Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:
“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada ibu hamil trisemester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi

nafas dalam teori slow deep breathing. Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam teori slow deep breathing Dirumah sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan khusus

- a) Untuk melakukan pengkajian keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam teori slow deep breathing,di Rumah sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.
- b) Untuk menetapkan diagnosa keperawatan Asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam teori slow deep breathing,di Rumah saki Umum Daerah Pandan Kaupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020,
- c) Untuk menyusun perencanaan Asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam teori slow deep breathing,di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020”,
- d) Untuk melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi dengan masalah

keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam teori slow dee breathing,di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020”,

- e) Untuk melakukan Evaluasi keperawatan pada klien ibu hamil trisemester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relakasasi.nafas dalam teori slow deep breathing,di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020;.

1.5 Manfaat peneliti

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang penyakit Hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam teori slow deep breathing.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada ibu hamil hipertensi dengan masalah ansietas.

- b. Bagi Lahan Praktek

Hasil penulisan dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan bacaan tentang Klien Yang Mengalami Asuhan

keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas Menggunakan terapi teknik relaksasi nafas dalam teori *Slow Deep Breathing* di Prodi Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan dan bagi, peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi, dalam melakukan penelitian selanjutnya.